

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR

Ida Saidah¹⁾, Ibnu Wiedo Hakim Simamora²⁾

¹⁾ SDN Belumbang Cilegon

²⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: idasai75@gmail.com

Abstract.

This study aims to determine the effect of teacher professional competence on the teaching performance of elementary school teachers in Harjamukti District, Cirebon City. The research approach used is descriptive research with a quantitative approach. The population in the study were elementary school teachers in Harjamukti District, Cirebon City, totaling 586 teachers. The sampling technique used is the Probability Sampling technique through Proportionate Stratified Random Sampling, because the members in the population are heterogeneous or not of the same type so that they are proportionally stratified. The sample is determined as much as 15% of the population. So the calculation is $586 \times 15/100 = 87.9$ rounded to 88, then the total sample that the researcher will take is 88 teachers and the author only takes 2 teachers from each school. Hypothesis testing uses correlation coefficient analysis, determination analysis, significance level test and simple regression coefficient test. The prerequisite test is the normality test. All calculations were processed using the SPSS (Statistical Package for School Science) program version 25.0 for Windows. The results of data processing obtained from the correlation coefficient value of 0.860, which means that Teacher Professional Competence has a very strong correlation or relationship with Teacher Teaching Performance. The coefficient of determination (KP) is 73.9%, meaning that the Teaching Performance of Teachers is influenced by the Professional Competence of Teachers of 73.9% and the remaining 26.1% is determined by other factors not examined. The results of the regression equation illustrate that there is a dependency between Teacher Teaching Performance on Teacher Professional Competence with the regression equation $\hat{Y} = 15.605 + 0.856X$. This means that these results state that for each change in Teacher Professional Competence by one unit, the increase will be followed by an increase in Teacher Teaching Performance by 0.856.

Keywords: *Teacher Professional Competence, Teacher Teaching Performance*

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 di jelaskan bahwa Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan. Mencermati tugas tenaga kependidikan yang digariskan oleh undang-undang di atas jelas bahwa tugas yang di emban ini tentu saja bukan suatu hal yang mudah untuk di kerjakan, maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya di butuhkan tenaga kependidikan yang mampu untuk bekerja secara profesional. Tenaga kependidikan

yang profesional merupakan sesuatu yang di harapkan oleh semua instansi dalam ruang lingkup dunia Pendidikan. Semakin baik kinerja tenaga kependidikan, maka semakin baik pula hasil yang akan di capai untuk menunjang terwujudnya tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional tentu saja hal ini sangat berpengaruh dengan beban kerja yang seharusnya diterima oleh tenaga kependidikan yang ada di instansi tersebut.

Di lapangan masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. Seperti kemampuan penguasaan guru terhadap materi dan media

pembelajaran yang masih kurang, guru kesulitan menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan peserta didiknya sehari-hari. Dan masih ada guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran yang lebih modern. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memaksimalkan pembelajaran yang lebih berkreasi dan kreatif sehingga anak didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga akan mampu menghasilkan anak yang berbakat, kreativitas tinggi sehingga bisa digunakan saat mereka masuk ke jenjang berikutnya. Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik peserta didik menjadi generasi yang memiliki moral yang baik, serta menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Kompetensi guru berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan guru mempunyai kompetensi, maka kinerja guru akan cenderung meningkat ke arah yang lebih positif.

UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Peningkatan kinerja akan berpengaruh pada peningkatan kualitas output atau keluarannya. Maka untuk meningkatkan kinerja guru tersebut perlu didukung oleh berbagai pihak.

Menurut Wibowo (2011:7) "Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut". Dalam pandangan ini kinerja mempunyai makna bukan hanya sebagai hasil kerja, melainkan juga termasuk bagaimana proses pekerjaan tersebut dilaksanakan/dikerjakan. Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011:196) menyatakan bahwa "Kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku

dan tindakannya". Lebih lanjut Suwatno dan Donni Juni Priansa menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki level kinerja yang tinggi merupakan karyawan yang produktifitas kerjanya tinggi dan begitupun sebaliknya. Sehingga menurut pendapat ini kinerja seseorang dapat dilihat dari produktifitasnya sebagai gambaran dari hasil kerja yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012:63) "Kinerja merupakan perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan".

Akan tetapi keadaan di lapangan bahwa masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang profesional. Dalam aspek perencanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang hanya meniru rencana pelaksanaan pembelajaran orang lain. Padahal seharusnya rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sendiri oleh guru karena di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang belum disiplin dalam bekerja seperti masih terlambat masuk kelas dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan di setiap sekolahnya. Selain itu guru juga masih kurang kreatif untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk siswa. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan lebih kreatif. Dalam aspek evaluasi pembelajaran guru lebih sering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan sistem evaluasi pembelajaran yang lain. Padahal guru dapat memilih sistem evaluasi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian betapa pentingnya kemampuan dasar guru yang harus dimiliki secara optimal dalam proses belajar dan mengajar.

Maka dari itu untuk melakukan pembinaan terhadap Sekolah Dasar yang ada di Kota Cirebon, Pemerintah Daerah Kota Cirebon melalui Dinas Pendidikan ada bidang khusus yang menangani pendidikan, baik yang berkaitan dengan kurikulum, kelembagaan, dan tenaga pendidik. Pembinaan kelembagaan selain, terkait dengan persoalan perijinan, juga terkait dengan proses pembelajarannya sedangkan pada ketenagaan lebih mengarah pada peningkatan kinerja pendidikannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah administratif Kota Cirebon, dengan objek penelitian yaitu seluruh Guru Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket/kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 586. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 guru sekolah sebagai unit analisis yang diambil dari populasi sebanyak 44 sekolah, dari masing-masing sekolah diambil 2 guru.

Teknik pengambil sampel yang digunakan adalah teknik Probability Sampling melalui Proportionate Stratified Random Sampling, karena anggota dalam populasi bersifat heterogen atau tidak sejenis sehingga dilakukan stratifikasi secara proposional. Sampel yang ditentukan sebanyak 15% dari populasi. Jadi perhitungannya adalah $586 \times 15/100 = 87,9$ dibulatkan menjadi 88, maka total sampel yang akan peneliti ambil yaitu 88 guru dan penulis hanya mengambil 2 guru dari setiap sekolahnya. Pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien korelasi, analisis determinasi, uji tingkat signifikansi dan uji koefisien regresi sederhana. Uji prasyarat yaitu uji normalitas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan pada perhitungan uji kecenderungan umum rata-rata atau *Weight*

Means Score (WMS) hasil perhitungan bahwa total rata-rata keseluruhan indikator dari variabel X (Kompetensi Profesional Guru) sebesar 4,23. Jika dikonsultasikan pada tabel konsultasi uji rata-rata maka secara umum gambaran variabel X (Kompetensi Profesional Guru) termasuk dalam kategori sangat tinggi, berarti kompetensi profesional guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan pedoman mengenai kompetensi profesional guru sekolah dasar.

Berdasarkan pada perhitungan uji kecenderungan umum rata-rata atau *Weight Means Score* (WMS) hasil perhitungan bahwa total rata-rata keseluruhan indikator dari variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) sebesar 4,38. Jika dikonsultasikan pada tabel konsultasi uji rata-rata maka secara umum gambaran variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) termasuk dalam kategori sangat tinggi, berarti kinerja mengajar guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan pedoman mengenai kinerja mengajar guru sekolah dasar.

Berdasarkan proses pengolahan data diketahui hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Variabel X	Variabel Y
N		88	88
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	50,06	49,97
	Std. Deviation	10,083	10,026
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,087
	Positive	,089	,066
	Negative	-,084	-,087
Test Statistic		,089	,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c	,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, variabel X diperoleh nilai Asymp Sig 2-tailed sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$), maka H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (data variabel X berdistribusi normal).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel juga, variabel Y diperoleh nilai Asymp Sig 2-tailed sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05 ($0,100 > 0,05$), maka H_0 diterima dan

Ida Saidah1, Ibnu Wiedo Hakim Simamora

tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (data variabel Y berdistribusi normal).

Tabel 2. Nilai Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	Pearson Correlation	1	,860**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	88	88
Variabel Y	Pearson Correlation	,860**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas, bahwa nilai korelasi variabel X dan Y yaitu sebesar 0,860, artinya Kompetensi Profesional Guru memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat dengan Kinerja Mengajar Guru.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X dan Y

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,960 ^a	,739	,736	5,146	,739	243,510	1	86	,000

a. Predictors: (Constant), Variabel X
b. Dependent Variable: Variabel Y

Berdasarkan hasil pada tabel , diperoleh nilai R Square yang merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi sebesar 0,739. Dalam rumus untuk mencari koefisien determinasi yaitu ($KD = r^2 \times 100\%$), maka berdasarkan rumus diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 73,9%, artinya meningkat atau menurunnya Kinerja Mengajar Guru ditentukan oleh Kompetensi Profesional Guru sebesar 73,9% dan selebihnya 26,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,160	2,797		2,559	,012
	Variabel X	,856	,055	,860	15,605	,000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai t-hitung sebesar 15,605 dan nilai t-tabel sebesar 1,991 dengan rumus ($dk = n - 2$). Maka t-hitung > t-tabel, serta sig sebesar 34 **JTKP**: Vol. 2 No1, April 2020

0,000 berdasarkan kriteria uji sig (p-value) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Kompetensi Profesional Guru berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

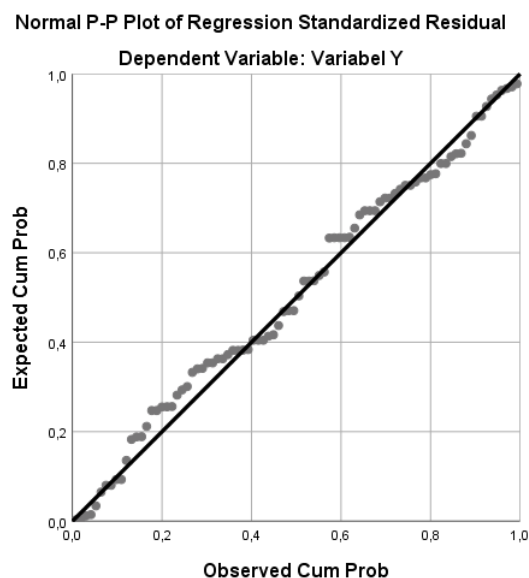
Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,160	2,797		2,559	,012
	Variabel X	,856	,055	,860	15,605	,000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Berdasarkan perhitungan pada tabel terlihat nilai koefisien a dan b, serta t-hitung dan tingkat signifikansinya. Maka dikemukakan nilai konstanta (a) sebesar 7.160 dan beta sebesar 0,856 dengan tanda positif, serta t-hitung sebesar 15,605 dan tingkat signifikansinya 0,000. Maka berdasarkan hasil diperoleh rumus persamaan perhitungan regresi sederhana dengan rumus ($\hat{Y} = a + bX$), maka $\hat{Y} = 15,605 + 0,856X$. Artinya hasil tersebut menyatakan bahwa jika Kompetensi Profesional Guru naik 1 maka Kinerja Mengajar Guru naik sebesar 0,856.

Berikut adalah grafik regresi linear sederhana hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for School Science*) versi 25.0 for Windows:



Gambar 1

Gambar Persamaan Garis Regresi

Gambar di atas menampilkan data yang terdapat pada variabel Y (Kinerja Mengajar

Guru) tersebut menggambarkan garis linear, karena titik-titik/bulatan terletak mendekati atau sekitar garis lurus. Maka dari gambar tersebut diketahui bahwa persamaan regresi berdistribusi normal karena penyebaran data terlihat membentuk garis lurus.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Johnson dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasarkeilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dapat dikatakan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan Weight Means Score (WMS) mengenai kecenderungan umum jawaban responden melalui angket variabel X (Kompetensi Profesional Guru) termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik (4,23).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dapat dikatakan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan Weight Means Score (WMS) mengenai kecenderungan umum jawaban responden melalui angket variabel X (Kompetensi Profesional Guru) termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik (4,23).

Dengan demikian, kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan materi standar, meliputi: penguasaan bahan pembelajaran (bidang studi), penguasaan bahan pendalaman (pengayaan), dan penjabaran kompetensi dasar sesuai struktur keilmuan yang benar turut mempengaruhi kinerja atau performansi penilaian yang ditampilkan guru.

Adapun rincian penjelasan dari setiap indikator variabel X (Kompetensi Profesional Guru) sebagai berikut:

1) Menguasai Materi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator menguasai materi sebesar 4,60. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator menguasai materi termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Indikator menguasai materi terdiri dari satu sub indikator yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran.

2) Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sebesar 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan terdiri dari dua sub indikator yaitu kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah; dan kemampuan pengembangan profesi.

3) Menguasai Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator menguasai kompetensi dasar sebesar 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator menguasai kompetensi dasar termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Indikator menguasai kompetensi dasar terdiri dari satu sub indikator yaitu pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

4) Mengelola Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator mengelola proses belajar mengajar sebesar 4,11. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator mengelola proses belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik.

Indikator mengelola proses belajar mengajar terdiri dari dua sub indikator yaitu mengelola program belajar mengajar; dan evaluasi pembelajaran.

5) Memahami Pengembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator memahami pengembangan peserta didik sebesar 4,38. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator memahami pengembangan peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Indikator memahami pengembangan peserta didik terdiri dari satu sub indikator yaitu melaksanakan pengembangan peserta didik.

3.2.2. Gambaran Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Harjamukti Cirebon

Kinerja mengajar guru adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya di sekolah yaitu salah satunya mengajar. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk nyata.

Maka berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dapat dikatakan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan Weight Means Score (WMS) mengenai kecenderungan umum jawaban responden melalui angket variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik (4,38). Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran sebagai realisasi konkret dari kompetensi yang dimilikinya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan. Secara empirik kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, berada pada kategori sangat baik.

Adapun rincian penjelasan dari setiap indikator variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) sebagai berikut:

1) Merencanakan Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator merencanakan program pembelajaran sebesar 4,58. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator merencanakan program pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Indikator merencanakan program pembelajaran terdiri dari tiga sub indikator yaitu menyusun program semester; menyusun silabus; dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Melaksanakan Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator melaksanakan program pembelajaran sebesar 4,46. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator melaksanakan program pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Indikator melaksanakan program pembelajaran terdiri dari lima sub indikator yaitu penggunaan alokasi waktu pembelajaran; penggunaan metode pembelajaran; penyampaian materi pelajaran; mengatur ruang kelas; dan pemberian tugas kepada siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator evaluasi pembelajaran sebesar 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Indikator evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga sub indikator yaitu pendekatan dan jenis evaluasi; penyusunan alat evaluasi; dan penggunaan hasil evaluasi.

4) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata untuk

indikator tindak lanjut sebesar 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam indikator tindak lanjut termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Indikator tindak lanjut terdiri dari dua sub indikator yaitu mengadakan pengayaan; dan mengadakan remedial. Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (remedial) bagi peserta didik tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran.

3.2.3. Gambaran Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Hasil penelitian dan pengujian terhadap hipotesis, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,860 yang artinya Kompetensi Profesional Guru memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat dengan Kinerja Mengajar Guru. Hal ini berdasarkan kriteria koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Akdon (2010, hlm 188) yaitu berada diantara 0,80 – 1,000 termasuk dalam kategori sangat kuat. Untuk koefisien determinasi (KP) diperoleh sebesar 73,9%, yang artinya Kinerja Mengajar Guru dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional Guru sebesar 73,9% dan selebihnya 26,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru, misalnya dari diri dalam guru sendiri seperti kesehatan, kemampuan, kecerdasan, minat dan motivasi guru. Faktor dari luarnya misalkan dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi antar guru atau ke kepala sekolah dan faktor dari sarana dan prasarana.

Hasil persamaan regresi memberikan gambaran bahwa terdapat ketergantungan antara Kinerja Mengajar Guru atas Kompetensi Profesional Guru dengan

persamaan regresi $\hat{Y} = 15,605 + 0,856X$. Artinya hasil tersebut menyatakan bahwa untuk setiap perubahan Kompetensi Profesional Guru sebesar satu satuan, maka naik akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,856.

Adanya hubungan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja mengajar guru karena membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan atau kompetensi profesional guru. Karena kemampuan mengajar yang merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensi jika sesuai dengan tuntutan standar akan dapat memberikan efek yang positif bagi tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya seorang guru dituntut mempunyai konsep diri yang tegas dalam tindakannya selalu diarahkan pada konsep diri yang positif yakin akan kemampuan mengatasi masalah dalam diri peserta didiknya, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya, yang pada akhirnya tercermin seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan mempunyai kinerja yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon diperoleh simpulan yaitu sebagai berikut:

A. Kompetensi Profesional Guru

Gambaran mengenai Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan pedoman mengenai kompetensi profesional guru sekolah dasar.

Guru dalam menguasai materi pelajaran sudah sangat baik, guru dalam menguasai kompetensi dasar dengan nilai kecenderungan sangat baik, guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam kelas sudah melaksanakan dengan sangat baik, guru dalam memahami pengembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, sedangkan nilai kecenderungan terendah dimiliki oleh indikator pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan hal ini menggambarkan bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan pengembangan keprofesional secara berkelanjutan.

B. Kinerja Mengajar Guru

Gambaran mengenai Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berada dalam kategori sangat baik. Kinerja mengajar guru menjadi tolak ukur ketercapaian antara perencanaan pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan efektif dan efisien. Kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut. Secara keseluruhan indikator pada variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) sudah pada kategori sangat baik dan sudah terealisasi dengan sangat baik.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,860 yang artinya Kompetensi Profesional Guru memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat dengan Kinerja Mengajar Guru. Untuk koefisien determinasi (KP) diperoleh sebesar

73,9%, yang artinya Kinerja Mengajar Guru dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional Guru sebesar 73,9% dan selebihnya 26,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi memberikan gambaran bahwa terdapat ketergantungan antara Kinerja Mengajar Guru atas Kompetensi Profesional Guru dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 15,605 + 0,856X$. Artinya hasil tersebut menyatakan bahwa untuk setiap perubahan Kompetensi Profesional Guru sebesar satu satuan, maka naik akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,856.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2010). *Aplikasi Statistik Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Prosuder Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi, Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional : Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bedjo Sujanto. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Handoko, T. Hani. (2005). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya*

- dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012b). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sukadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh.(2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 91 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20(a) tentang Guru dan Dosen
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- PERMENDIKNAS No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru